

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau bisa dikatakan dengan “*doing the right things*”.<sup>1</sup> Ukuran keberhasilan yang dimaksud disini adalah dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa lainnya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu dapat dilihat juga dari aktivitas siswa ataupun respon dan penguasaan materi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini setara dengan pemaparan Slameto bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa melainkan juga mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat dan rasa senang saat belajar.<sup>2</sup> Maka dari itu untuk mencapai pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran. dan penelitian ini mengarah kepada satu hal pokok yaitu pengelolaan sarana prasarana yang baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hlm. 125

<sup>2</sup> Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan supaya dalam menggunakan sarana prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Mulyasa memberikan pengertian berbeda untuk sarana dan prasarana, adapun sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, musholla, laboratorium, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar,

---

<sup>3</sup> Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm.

tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup>

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.<sup>5</sup> Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Oleh karena itu pengelolaan sarana prasarana yang baik akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Bahkan dalam Al Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan lebah yang dijelaskan di dalamnya menjadi contoh sebagai alat dalam pendidikan. Yaitu terdapat di QS. An Nahl ayat 68-69;

يَعْرِشُونَ وَمِمَّا الشَّجَرِ وَمِنْ بُيُوتِنَا أَلْحَبَالِ مِنْ آتَّخِذِي أَنْ أَلْحَلِّ إِلَى رَبُّكَ وَأَوْحَى  
 مُخْتَلَفٌ شَرَابٌ بُطُونَهَا مِنْ مَخْرُجٍ ذُلًّا رَبِّكَ سُبُلَ فَاسْلُكِي الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ ثُمَّ ﴿١٨﴾  
 يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَأَيَّةٌ ذَالِكَ فِي إِنَّ لِلنَّاسِ شِفَاءً فِيهِ الْوَأْنُهُ ﴿١٩﴾

<sup>4</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Educa, Cet.1, hlm. 240

<sup>5</sup>Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 50

Artinya; “ Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah terlihat bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenali kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*Taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. bahkan Nabi Muhammad dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media baik berupa benda maupun non benda.<sup>6</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru, maupun murid untuk berada di sekolah

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan

---

<sup>6</sup> Quraisy Shihab, 2007, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, hlm. 27

kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Demikian setiap pelajaran pasti memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda-beda sehingga dapat mendukung kinerja guru dan pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik juga materi tidak hanya disampaikan secara lisan akan tetapi dengan tulisan dan peraga sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan oleh madrasah melalui pengelolaan waka sarana prasarana untuk setiap guru.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MA NU Banat adalah lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas namun juga berakhlaqul karimah. Selalu menumbuhkan keyakinan bahwa dimanapun berada Allah SWT senantiasa maha mengetahui perbuatan hambanya-Nya. Peserta didik diharapkan mampu berbuat sesuai dengan kaidah norma dan aturan yang berbekal ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah. Dengan demikian akan memberi kemudahan peserta didik menghadapi tantangan zaman dengan cara yang sportif namun penuh kasih sayang.

Selain itu peneliti juga telah melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana MA NU Banat Kudus bahwa beliau berusaha melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu akademik, bahkan dapat dikatakan sangat layak sebagai madrasah unggul karena memang juga merupakan salah satu lembaga yang menerapkan sarana prasarana berbasis ISO

9001 : 2008 yang sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS). Hal ini dapat dilihat dari dimilikinya gedung yang megah berlantai 2 sebanyak 4 kompleks, memiliki ruang kantor kepala madrasah yang luas dan lengkap dan ruang wakil manajemen mutu yang berdekatan dengan kantor kepala madrasah sehingga sangat mendukung komunikasi secara cepat dan nyaman. Serta memiliki ruang tata usaha yang luas dengan tenaga personalia yang memadai dengan sarana dan fasilitas yang sangat mencukupi, juga ruang kelas pembelajaran, praktikum, multimedia dan komputer yang sangat nyaman dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas lain seperti AC, kipas angin, proyektor dan lain sebagainya sehingga menjadikan anak-anak lebih semangat dalam proses pembelajaran dan akhirnya telah memperoleh prestasi yang membanggakan bagi sebuah lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah.

Berdasarkan kajian teoritis dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait peningkatan efektifitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana prasarana yang baik, oleh karena itu judul penelitian yang diangkat dalam proposal tesis ini adalah, **“Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya dalam latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran pada MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa hasil peningkatan efektivitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana pada MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam tesis adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MA NU Banat Kudus.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MA NU Banat Kudus.
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan efektivitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana pada MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kependidikan dalam memberikan pengetahuan

tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran juga menjadi kontribusi terhadap Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) khususnya pengembangan manajemen sarana prasarana.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah/ Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya manajemen dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah/madrasah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan khususnya untuk waka sarana prasarana dalam menentukan kebijakan untuk pelaksanaan manajemen sarana prasarana sekolah/madrasah, dan untuk pendidik supaya dapat mengefektifkan serta mengoptimalkan pembelajaran dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang rapi.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang manfaat dan pentingnya pengadaan sarana prasarana di sekolah bagi siswa.

c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MA NU Banat Kudus.



## E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya a) Deskripsi Teoritis meliputi 1. Efektivitas Pembelajaran, terdiri dari a. Pengertian efektivitas pembelajaran, b. faktor-faktor yang mempengaruhi sefektivitas pembelajaran, 2. Manajemen sarana prasarana, terdiri dari a. pengertian manajemen sarana prasarana, b. Dasar manajemen sarana prasarana, c. Tujuan dan prinsip manajemen sarana prasarana, d. standart manajemen sarana prasarana, e. Proses manajemen sarana prasarana, f. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. b) Penelitian Terdahulu, c), Kerangka Berfikir

BAB III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab keempat berisi tentang mendeskripsikan pembahasan dan analisis, antara lain; a) Manajememen sarana prasarana, b) Manajemen sarana prasarana dalam Meningkatkan

efektivitas pembelajaran di MA NU Banat Kudus, c) Faktor pendukung dan penghambat.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di MA NU Banat Kudus. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

